

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada. Kemudian, membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang "Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung".

Selanjutnya, sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

Dengan menggunakan kaca mata obyektif, peneliti selalu mencoba untuk transparan dalam mengambil dan mengumpulkan data tersebut. Meskipun banyak halangan dan rintangan di lapangan, bukan menjadi alasan peneliti untuk menghentikan penelitian ini. Mengingat penelitian ini sangatlah riskan terhadap pesantren, tetapi dengan izin pengasuh peneliti memberanikan diri menulis dan mengumpulkan data sesuai dilapangan. Seperti perkataan abah Zainal (Pengasuh) saat pertama kali meminta izin "Monggo silahkan melakukan penelitian sesuai yang adek butuhkan, saya tidak akan menghalangi ataupun menutupi apapun itu di pesantren, dan seperti ini keadaan pesantren, jika kelak perlu bantuan ataupun data saya

siap membantu”¹⁰⁷ peneliti sangat salut dan juga berterimakasih dengan di berikan izin untuk melakukan penelitian, adapun hasil penelitian di pesantren Subulussalam sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hukuman adalah suatu bentuk balasan bagi seseorang yang telah melanggar peraturan/tata tertib yang sudah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan dengan tujuan agar sipenderita jera/tidak mengulangnya. Hukuman juga merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat lainnya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.¹⁰⁸

Hukuman merupakan salah satu hal yang mengiringi perjalanan pelaksanaan pendidikan, termasuk di pondok pesantren. Tentu saja penggunaan hukuman dalam penerapan disiplin tersebut bukan tanpa tujuan, demikian halnya di pesantren pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Mengingat pesantren Subulussalam yang notabene adalah Mahasiwa, tentu berbeda dengan pesantren lainnya. Dibutuhkan pendekatan dan strategi jitu guna menjadikan para santri bisa disiplin. Meskipun salah satu pesantren modern, pesantren Subulussalam tetap menjaga marwahnya sebagai pendidikan islam tradisional. Terbukti pengurus selalu mendisiplinkan para santri untuk memiliki tatakrama dan norma ketika didalam serta diluar pesantren. Hal ini senada dari ungkapan ketua pengurus putra Muhamad Risalul Amin (Rizal) ketua pengurus pondok putra yang saya wawancarai.

”Hukuman dan denda itu sangat penting, selain sebagai media untuk menertibkan santri juga berfungsi sebagai penjaga rules/aturan yang ada, aturan di buat untuk menciptakan situasi atau kondisi yang

¹⁰⁷ Wawancara dengan pengasuh pesantren Subulussalam pada tanggal 13 Maret 2020

¹⁰⁸ Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa...*, hal. 17

sesuai untuk kelangsungan tinggal atau untuk pembelajaran di pesantren.”¹⁰⁹

Anisatur Rohma (Anisa) ketua pengurus pondok putri juga menambahkan terkait pentingnya hukuman saat di wawancarai.

“Bagi saya hukuman itu penting banget, namanya di pesantren kan tujuane ngaji dan iku kewajibane santri, jadi kalau santri meninggalkan kewajiban berarti harus diperketat biar tidak seenaknya sendiri, mengingat ini pesantren bukan kos-kosan.”¹¹⁰

Dari sini keduanya sepakat bahwa peraturan memang di butuhkan di pesantren Subulussalam, mengingat tata krama dan norma dibutuhkan di dalam diri seorang santri. Agar kelas bisa membedakan antara pesantren dengan pendidikan lainnya. Dari sisnilah yang harus di pertegas, bahwasannya hukuman memang di butuhkan para pengurus untuk mendisiplinkan para santri yang membandel.

Petikan wawancara tersebut juga memberikan gambaran bahwa tujuan penerapan hukuman di pesantren pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Agar santri menyadari kesalahannya
- b. Agar santri merasa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi
- c. Sebagai contoh pelajaran bagi santri yang lain agar tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren
- d. Untuk menunjukkan kepada para santri tentang perilaku yang salah dan menyimpang
- d. Untuk membiasakan santri berlatih disiplin sesuai tata tertib

Sedangkan hukuman itu tidak sekedar dijatuhkan begitu saja kepada si pelanggar tetapi harus disesuaikan dengan kadar kesalahan

¹⁰⁹ Wawancara dengan ketua pengurus putra pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan ketua pengurus putri pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

yang diperbuatnya, sehingga hukuman dapat dibedakan dengan beberapa jenis yaitu mulai dari yang ringan, sedang dan paling berat. Begitu juga di pesantren Subulussalam yang menjadikan hukuman sebagai salah satu solusi utama dalam mendisiplinkan santri yang juga merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung. Berikut beberapa bentuk hukuman di Pesantren Subulussalam.

a. Ta'zir

Hukuman *ta'zir* digolongkan sebagai bentuk sanksi terberat di Pesantren Subulussalam yang diberikan kepada santri yang bermaksiat/ ketahuan berduaan dengan lawan jenis di area tertentu dan juga untuk santri karena jumlah pelanggaran yang dilakukannya dirasa paling banyak dilakukan. Bentuk sanksinya yaitu mendapatkan peringatan langsung dari pengasuh sekaligus mendapatkan hukuman, di tambah dengan denda sesuai hukuman.

Kelak setelah mendapatkan hukuman dari pengasuh, tugas pengurus adalah menjalankan dan mengawasi sipelanggar. Ini terjadi ketika sipelanggar berulang kali tidak mendengarkan peringatan dari pengurus. Dan langkah ini di nilai yang paling efektif, mengingat pengasuh merupakan orang tua yang di hormati para santri.

Hukuman ini berlaku untuk seluruh santri tanpa terkecuali dan penetapannya pun atas dasar kesepakatan bersama yang juga telah disetujui oleh pengasuh, sehingga harus benar-benar dipatuhi dan dijalankan. Tujuan diadakannya hukuman *ta'zir* ini adalah untuk mendisiplinkan santri yaitu dari sikap maupun perilaku santri baik di dalam ataupun di luar pondok.

Hal ini seperti pernyataan ketua pengurus putra (Rizal) pesantren Subulussalam.

“Sebenarnya kami menerapkan hukuman *ta'zir* ini atas keputusan bersama pengurus dengan beberapa pertimbangan yaitu pertama kami semua adalah santri yang sedang belajar di pesantren.

Kedua sikap dan tingkah laku harus benar-benar dijaga saat berada diluar pondok, mengingat di usia kami adalah para pemuda yang masih memiliki ego makanya penting di berikan hukuman maupun peringatan bagi teman-teman santri yang melanggar aturan, dengan cara di peringati, jikamana masih sering melakukannya nantinya pengasuh sen diri yang akan turun tangan.”¹¹¹

Dan berikut juga pendapat salah satu pengurus keamanan pondok yaitu Septi Fatma Fauziyah mengenai hukuman ta'zir:

“Seperti yang saya ketahui dari kepengurusan tahun ini, ta'zir itu adalah suatu bentuk hukuman berat seperti meninggalkan ta'lim, yaitu waktu mengaji kitab ba'da magrib dan madrasah diniyah malam habis isya' serta meninggalkan sholat jamaah yang di tentukan berulang kali dengan sengaja.”¹¹²

Anisa menambahkan “Sedangkan untuk urusan berboncengan dengan lawan jenis bersifat fleksibel. Karena ada kesepakatan daerah yang boleh dan tidak. Sebenarnya untuk ta'zirnya tidak ada yang bersifat berat maupun menjerat. Seperti yang umum-umum saja yaitu peringatan keras dari pengasuh langsung, selanjutnya wewenang pengasuh dalam memberikan sanksi terhadap santri, dan tugas pengurus yang akan menjalankan dan mengawasi.”¹¹³

Perlu di simpulkan bahwa kegiatan ta'lim magrib dan madrasah diniyah merupakan kegiatan wajib santri. Setelah pagi sampai sore sibuk dengan pekerjaan kampus. Berganti untuk malam harinya menjadi jadwal wajib di pesantren. Jadi ketika para santri yang masih membandel untuk tidak mengikuti kegiatan pesantren,

¹¹¹Wawancara dengan ketua pengurus putra pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

¹¹²Wawancara dengan pengurus keamanan putri pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

¹¹³Wawancara dengan ketua pengurus putri pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

nantinya akan mendapatkan hukuman dari pengurus, sesuai yang telah di jelaskan di atas tadi.

Berikut ini beberapa jenis hukuman yang tergolong Ta'zir di pesantren Subulussalam¹¹⁴, yaitu :

Tabel 4.1
Daftar Hukuman Ta'zir Pesantren Subulussalam Tahun ajaran 2019-2020

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi/Ta'zir
1	Sering meninggalkan jama'ah yang di tentukan tanpa alasan jelas	Peringatan dan hukuman langsung dari pengasuh, serta membayar denda Rp. 5000.
2	Sering meninggalkan ta'lim tanpa surat izin	Peringatan dan hukuman langsung dari pengasuh, serta membayar denda Rp. 5000.

(sumber: wawancara pengurus Pesantren Subulussalam tahun 2019-2020)

Dengan demikian jarang sekali santri Subulussalam melanggar peraturan dan melakukan sanksi *ta'zir*, walaupun ada santri yang pernah melakukan hukuman ini kebanyakan dari mereka pasti jera dan tidak ingin mengulanginya kembali. Selain jera mereka juga merasa malu jika terkena sanksi *ta'zir*. Hal ini dapat dibuktikan dengan perbandingan dari jumlah santri yang terkena *ta'zir* dari tahun sebelum-sebelumnya hingga sekarang sudah menurun dan pada tahun ini hampir tidak ada santri yang melakukan *ta'zir* ini terutama pada peraturan tidak ikut jamaah dan meninngalkan ta'lim dengan sengaja.

¹¹⁴Sumber data: Dokumentasi Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

b. Iqab

Iqab adalah menghukum seseorang dari kesalahan yang diperbuatnya. Sedangkan di pesantren Subulussalam hukuman iqab merupakan suatu bentuk sanksi yang diberikan kepada santri karena melanggar aturan/tata tertib yang sifatnya sedang. Terkadang hukuman *iqab* ini tidak bisa membuat santri jera dan ada keinginan untuk mengulangi kesalahannya lagi. Jenis hukuman *iqab* yang paling mudah dan sering dilakukan oleh santri tetapi dalam hal ini banyak hukumannya di rupakan dalam bentuk peringatan dari pengurus dan denda.

Berbeda dengan hukuman *ta'zir* yang tergolong berat dan sering sekali santri yang terkena hukuman ini, hukuman *iqab* yang lebih ringan dan termasuk jenis tata tertib yang mudah ini hampir semua santri pernah melakukannya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kharis salah satu santri yang pernah terkena hukuman iqab, dia berkata:

“Saya sering tidak mengikuti rutinan kamis sore dan khitobah mas, kendalanya bersamaan dengan jam kuliah saya, kadang tugas kelompok, jadi sering absen. Waktu evaluasi saya terus yang kena *iqab* membaca surat Al-Mulk, Yasiin dan denda. Kalau masalah jera, kadang sih ada ya rasa malu sedikit tapi karena jam kuliah saya yang sering malam jadi mau bagaimana lagi.”¹¹⁵

Hal yang sam juga dikatakan oleh Hafi; salah satu santri pesantren Subulussalam

“Hukuman yang pernah saya terima yaitu mendapatkan denda karena sering telat kembali ke pondok dan tidak izin ketika perpulangan mas, bukan hanya saya sendiri mas, teman-teman juga

¹¹⁵ Wawancara dengan Kharis pada tanggal 13 Maret 2020

banyak. Jadinya dengan denda segitu membuat saya dan teman-teman sering melanggar mas.”¹¹⁶

Berikut ini beberapa jenis hukuman yang tergolong ‘Iqab di Pesantren Subulussalam¹¹⁷, yaitu:

Tabel 4.2
Daftar Hukuman Iqab Pesantren Subulussalam
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi/Iqab	Keterangan
1	Tidak mengikuti diba’an	Membayar Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
2	Tidak mengikuti rutinan kamis sore	Membaca surat Ar-rohman, Al-Waqi’ah dan Al-Mulk serta denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
3	Tidak mengikuti khitobah	Membaca surat Yasiin dan membayar denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
4	Tidak mengikuti khotmil	Membayar denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
5	Kembali ke pesantren telat	Membayar Rp.2000	-
6	Keluar Melebihi	Membayar Rp.	-

¹¹⁶ Wawancara dengan Hafi pada tanggal 13 Maret 2020

¹¹⁷ Sumber data: Dokumentasi Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

	jam batas	2000	
7	Tidak Melaksanakan piket harian dan roan	Akan di ganjar piket dan roan dua kali lipat	

(Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Sie Keamanan Pesantren Subulussalam Tahun 2019-2020)

c. Denda

Di pesantren subulussalam jenis hukuman denda adalah yang paling banyak diterapkan dalam setiap kegiatannya. Hampir semua kegiatan wajib seperti diba'an, berjanji, muhadharah, pengajian kitab kuning, mengaji al-Qur'an/sorogan, Qira'ati dan kepulangan baik pulang tidak tepat waktu atau melebihi jadwal kepulangan ataupun pulang tanpa izin dikenakan sanksi membayar denda. Walaupun denda termasuk jenis hukuman paling sedang di pesantren Subulussalam, tetapi akan ada pertanggung jawaban di akhir bulan atau diakhir semester yaitu dikenakan *ta'zir* dan *iqab* sesuai dengan banyaknya jumlah denda atau pelanggaran yang pernah dilakukannya.

Selain itu hukuman denda adalah salah satu sanksi yang paling efektif digunakan dalam setiap pelanggaran, karena denda sama halnya dengan sebuah peringatan awal bagi santri. Kemudian jika sanksi awal ini tidak efektif untuk dijadikan alat dalam mendisiplinkan santri maka tindakan pengurus selanjutnya yaitu dikenakan sanksi *ta'zir* dan *iqab* yang biasanya dilaksanakan setiap akhir semester atau awal liburan yaitu ro'an ta'zir.

Mas Fajar sebagai pengurus putra juga mengatakan

“Kalau disini paling banyak hukuman berupa uang, baik yang tidak izin mengikuti ta'lim, melanggar tartib hampir semua nanti hukumannya berupa denda. Selanjutnya uangnya itu akan di

kumpulkan kemudian di gunakan kemlasahatan bersama, seperti ketika hendak membeli jajan di evaluasi bersama.”¹¹⁸

Septy juga menambahkan tentang hukuman,

“Kalau alfa masuk kelas itu ada denda @5000, soalnya santri putri dan putra beda, tetapi dari keduanya tetap menggunakan denda sebagai hukuman yang efektif, kalau tetap mengulangi akan di hukum bersih-bersih pondok, jika tetap sering mengulangi nantinya akan di panggil langsung oleh pengasuh.”¹¹⁹

Jadi untuk hukuman iqab para pengurus sepakat untuk tegas menegakan. Jika dilihat di dalam tata tertib, memang hukuman iqab merupakan pelanggaran yang paling sering dilanggar para santri.

Berikut keterangan sanksi denda dalam pelanggaran kegiatan yang ada di pesantren Subulussalam, yaitu¹²⁰:

Tabel 4.3
Daftar Hukuman denda Pesantren Subulussalam
Tahun Ajaran 2019-2020

No	Jenis Pelanggaran	Sanksi/Iqab	Keterangan
1	Tidak mengikuti diba'an	Denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
2	Tidak mengikuti rutinan kamis sore	Denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000

¹¹⁸ Wawancara dengan pengurus putra pesantren Subulussalam pada tanggal 15 maret 2020

¹¹⁹Wawancara dengan pengurus keamanan putri pesantren Subulussalam pada tanggal 15 maret 2020

¹²⁰Sumber data: Dokumentasi Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

3	Tidak mengikuti khitobah	Denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
4	Tidak mengikuti khotmil	Denda Rp. 2000	Satu duakali peringatan, 4-5 kali membayar Rp. 5000
5	Kembali ke pesantren telat	Denda Rp.2000	Satu kali pelanggaran
6	Keluar Melebihi jam batas	Denda Rp. 2000	Satu kali pelanggaran
7	Tidak mengikuti jamaah	Denda Rp. 5000	Satu kali pelanggaran
8	Tidak mengikuti ta'lim	Denda Rp. 5000	Satu kali pelanggaran
9	Telat kembali ke pondok	Denda Rp. 2000 jika izin, Rp. 5000 tidak ada izin	Satu kali pelanggaran

(Sumber: Dokumen Laporan Kinerja Pengurus Pesantren Subulussalam tahun ajaran 2019-2020)

2. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Seperti yang sudah dibahas dalam sub bab sebelumnya yaitu mengenai bentuk-bentuk hukuman yang ada di pesantren Subulussalam yang meliputi hukuman *ta'zir*, *iqab* dan denda. Ketiga jenis hukuman tersebut dijadikan alat untuk mendisiplinkan santri dalam menjalankan

aturan-aturan yang sudah diterapkan dan kegiatan rutin pondok yang sudah dijadwalkan.

Tujuan dari penerapan hukuman tersebut bukan hanya untuk mendisiplinkan santri di dalam pondok saja tetapi diharapkan nantinya mampu menjadi orang yang disiplin dan istiqamah serta dapat diandalkan oleh masyarakat karena santri yang berada dipondok merupakan suatu bentuk latihan agar menjadi orang yang tekun, disiplin dan istiqamah terutama dalam hal melaksanakan ibadah.

Adapun kegiatan-kegiatan santri di pesantren Subulussalam yang membutuhkan kedisiplinan diantaranya adalah:

a. Pengajian sorogan Al-qur'an

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seseorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pelajaran.¹²¹

Dalam pembelajarannya di pesantren Subulussalam yang menggunakan system sorogan adalah mengaji Al-qur'an. Dimana para santri mengaji langsung dihadapan kyai, ustadz dan pengurus dengan cara perorangan secara bergilir. Tahapan mengaji dalam pondok pesantren ini adalah dimulai dari juz 1, baik bagi santri yang bacaannya kurang bagus sampai yang paling bagus. Yang membedakan dalam tahap ini adalah santri yang sudah bagus bacaannya dibatasi dan oleh kyai, ustadz dan pengurus diarahkan dalam tartil dan makhrojnya. Bagi santri yang tidak mengikuti pengajian sorogan Alqur'an akan dikenakan sanksi berupa teguran

¹²¹ Wawancara dengan pengurus santri putra

serta nasehat dari pengasuh. Untuk jadwalnya mengaji sorogan Al-qur'an ba'da subuh.

b. Pengajian ta'lim

Pengajian kitab yang dilaksanakan di pesantren Subulussalam ini juga wajib diikuti oleh setiap santri. Kitab kuning yang dikaji ba'da magrib ada dua, yaitu: Al-Adzkar dan Bulughul Marom. Kitab-kitab tersebut dibacakan dan dijelaskan oleh Abah sendiri dan ustadz yang sudah terjadwal di musholla Subulussalam secara bergilir sesuai jadwal mengajar.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang lainnya, dalam mengikuti pengajian kitab kuning bandongan, santri juga diharapkan dapat disiplin dan tidak semaunya sendiri. Dimulai dari awal kegiatan, santri diwajibkan datang ke musholla sebelum pembacaan kitab dimulai dan diberi batas maksimal waktu yaitu 10 menit setelah kitab dibacakan oleh ustadz dan jika santri melebihi batas waktu tersebut maka akan di alpha, meskipun santri tersebut datang dalam pengajian kitab kuning dan sanksinya sama dengan santri yang tidak hadir yaitu denda per alpha @Rp. 5000.¹²²

Di tambah sekarang dengan menggunakan metode santri sebagai pembaca kitab sekaligus menjadi penerjemah akan maksud lafads yang di baca tadi. Awalnya hal ini di peruntukan bagi santri-santri senior terlebih dahulu, tujuannya agar menjadi media pembelajaran bagi santri. Tetapi tidak menutup kemungkinan kelak santri-santri lainnya juga akan mendapatkan gilirannya.

c. Sholat Jamaah yang di tentukan

Sholat jamaah merupakan kegiatan yang wajib di ikuti para santri, terutama tiga waktu. Mengingat fadhilah jamaah yang sangat besar, menjadikan kegiatan ibadah satu yang harus di laksanakan bersama. Maka dari itu untuk mendisiplinkan ibadah ini, para pengurus pesantren menyepakati akan memberikan

¹²² Wawancara dengan pengurus putri

hukuman dan sanksi bagi santri yang sengaja meninggalkan tiga waktu ini, yaitu magrib, isya dan shubuh.¹²³

d. Latihan Rebana/Tibaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren Subulussalam salah satunya yaitu latihan rebana. Kegiatan ini dipandu langsung oleh seksi kesenian yaitu setiap hari minggu malam ba'da shalat Ishak. Seksi kesenian membagi santri menjadi beberapa kelompok/tim dan dijadwalkan secara berurutan. Latihan rebana/tibaan ini tergolong kegiatan wajib santri Subulussalam, jadi ada sanksi didalamnya jika santri yang sengaja tidak mengikuti kegiatan ini.

e. Muhadharah

Muhadharah merupakan kegiatan ekstra yang bertujuan melatih santri mampu mempersiapkan acara-acara yang umumnya diadakan di dalam masyarakat seperti walimatul khitan, resepsi pernikahan, walimatul hajj, dan lainnya. Dalam kegiatan ini ada yang membawa acara, panitia pelaksana, bahkan ada juga yang menjadi bu nyai yang menyampaikan pidato. Kegiatan ini memberikan semangat pada santri untuk berkreasi sekaligus melatih mental. Muhadharah ini sangat berguna sekali bagi santri al-yamani karena untuk dijadikan latihan bagaimana kita bisa berbicara dengan baik didepan orang banyak apalagi untuk santri mahasiswa yang jurusannya kepeguruan.¹²⁴

Kegiatan ekstra ini dilaksanakan setiap hari kamis malam yang dipandu oleh seksi keagamaan dan pendidikan. Sedangkan untuk hukumannya yaitu sama dengan kegiatan lainnya berupa denda baik untuk santri yang absen maupun santri yang tidak bertugas saat jadwalnya tampil. Muhadharah menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati oleh santri Subulussalam selain

¹²³ Wawancara dengan sie keamanan putra

¹²⁴ Wawancara dengan sie pendidikan putri

mengasikan kegiatan ini juga dapat berguna dan bermanfaat bagi santri.

Semua kegiatan yang ada di pesantren Subulussalam dimaksudkan agar para santri menjadi pribadi yang berilmu dan berakhlak mulia. Selain itu juga, untuk membekali santri dalam mempersiapkan diri sebelum terjun ke masyarakat. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membawa pengaruh positif terhadap kepribadian santri. Terutama dalam mengembangkan bakat dan menerapkan kedisiplinan. Namun tidak semua kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini bisa disebabkan karena latar belakang asal santri yang berbeda-beda serta kesibukan santri berstatus mahasiswa ini.

3. Implikasi penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Di lembaga pendidikan non formal seperti pesantren, pelaksanaan hukuman merupakan salah satu alat untuk mendorong santri agar semakin serius dalam belajar, merubah perilaku yang tidak baik, dan meningkatkan kedisiplinan. Apabila santri melakukan kesalahan dengan melanggar tata tertib yang telah ditetapkan seperti tidak ikut mengaji, tidak ikut shalat berjamaah atau kesalahan lainnya, maka selayaknya santri tersebut mendapatkan peringatan dalam bentuk hukuman.

Meski pelaksanaan hukuman merupakan suatu tindakan yang “tidak disukai”, namun perlu diakui bahwa hukuman memang diperlukan dalam pendidikan karena mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan. Disiplin terhadap aturan akan menghadapi kendala jika dalam penerapannya tidak disertai dengan adanya hukuman bagi yang

melanggar karena disiplin akan dianggap sebagai penghalang bagi kebebasan bertingkah laku.

Pondok pesantren diperlukan adanya hukuman yang akan menjadikan santri tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar, mentaati peraturan, dan dalam beribadah. Sehingga tujuan pendidikan di pondok pesantren dapat tercapai, yang termasuk di dalamnya adalah melatih sikap disiplin santri. Sikap disiplin ini akan menjadikan santri terlatih dan terkontrol sehingga santri dapat mengembangkan sikap pengendalian dan pengarahan diri (self control and self direction) tanpa harus dipengaruhi atau dipaksa oleh orang lain.

Pelaksanaan hukuman di pesantren Subulussalam dalam penilaian peneliti dirasa cukup berimplikasi dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengatur waktu, mentaati peraturan, dalam beribadah maupun kegiatan yang lain. Hal tersebut sebagaimana digambarkan sebagai berikut:

a. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah

Pesantren Subulussalam dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya terdapat tata tertib yang harus dijalankan termasuk juga dalam kegiatan beribadah, yaitu meliputi jama'ah sholat, ta'lim, mengaji Alqur'an rutin setelah ba'da shalat shubuh, membaca surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at dan lain-lain. Kegiatan keagamaan ini diharapkan nantinya santri bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan di masyarakat. Dengan kebiasaan-kebiasaan ini santri akan merasa terbiasa dalam pelaksanaan ibadah untuk kesehariannya.

Dalam kegiatan ibadah ini juga terdapat aturan dan juga sanksi yang harus dijalankan. Adanya sanksi atau hukuman tersebut bertujuan agar santri bisa tertib dan disiplin. Walaupun

terdapat unsur pemaksaan didalamnya tetapi itu akan berdampak baik bagi santri dikemudian harinya. Dengan adanya hukuman pula santri akan benarbenar melaksanakannya karena takut dihukum atau jera setelah mendapat hukuman.

Hal ini berkaitan dengan shalat berjama'ah kebanyakan santri tidak ada masalah dengan hal itu, hal ini menunjukkan bahwa disiplin sholat berjamaah santri sudah relatif bagus, dan menurut salah satu santri bahwa biasanya semua santri tepat datang ke mushola pada waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah walaupun kadang masih banyak yang masbuq, dan yang mendapat hukuman adalah santri yang tidak mengikuti jama'ah. Sedangkan hukumannya adalah *iqab* yaitu peringatan dan denda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengurus yang mengatakan bahwa sanksi ini sangat efektif untuk mendisiplinkan santri dan bisa membuat santri malu dan jera untuk tetap mengikuti jama'ah shalat.

Seperti pernyataan dari salah satu santri yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti jama'ah shalat magrib:

“Saya sering mas tidak mengikuti jama'ah shalat, terutama shalat magrib karena ketiduran. Jadi saya sering terkena hukuman ‘iqab berupa peringatan dari pengurus dan denda. Awalnya sih tidak apa-apa dihukum karena kebiasaan buruk saya yang sering terlambat kembali ke pondok gara mampir warkop dulu, tetapi karena terlalu sering dihukum saya kapok, jadi saya sekarang berusaha untuk pulang ngampus langsung kembali ke pondok.”¹²⁵

Hal ini juga peneliti buktikan bahwa banyak santri yang melaksanakan ibadah seperti jamaah shalat fardhu yang semakin banyak meskipun tidak diabsen pengurus.

¹²⁵Wawancara pada tanggal 13 Maret 2020

Terbukti juga dari keterangan Khairu Ubaidillah pengurus keamanan santri putra,

“Setelah peraturan di tegakan untuk sekarang ini sholat Subuh sudah berjalan dengan baik, yang biasanya agak malas karena baru bangun, begitu juga dengan kegiatan ta’lim”.¹²⁶

Tentu ini menggambarkan bahwa peraturan dan hukuman yang di laksanakan di pesantren subulussalam berjalan lancar dalam hal ibadah.

b. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu

Sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara kepada santri yang berhubungan dengan disiplin waktu, hampir semua santri pernah terlambat dalam kegiatan-kegiatan pondok, baik saat pengajian kitab, jama’ah shalat, dan kegiatan rutin lainnya. Berkaitan dengan disiplin waktu yaitu datang tepat waktu saat mengaji kitab. Disini pengurus memberikan peraturan yaitu memberikan batas waktu selama 10 menit setelah ustadz memulai pengajian kitab, jika santri melebihi batas waktu tersebut maka akan absen dan di kenakan peringatan, baik santri tersebut tetap mengikuti pengajian kitab.

Kebanyakan dari mereka mengatan bahwa yang menyebabkan keterlambatan mereka adalah karena padatnya kegiatan atau jadwal kuliah yang padat/*full* di kampus sehingga membuat mereka lelah, malas lalu ketiduran. Meskipun semua santri di pesantren Subulussalam adalah seorang mahasiswa tetapi pengurus tidak memberikan toleran karena menjadi kewajiban santri untuk tetap melaksanakan kegiatan wajib sebagaimana yang sudah dijadwalkan yaitu mulai ba’da shalat magrib sampai ba’da ishak. Hal ini bertujuan agar santri bisa mengatur jadwal

¹²⁶Wawancara dengan pengurus keamanan santri putra pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

pribadi seperti kuliah dan tugas dengan kegiatan yang ada di pondok karena bagaimana pun status mereka bukan hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai santri yang harus menaati peraturan yang ada di pondok.

Tentu bukan perkara yang mudah, terkadang tugas di kampus tidak bisa selesai hari itu juga. Makanya mereka mengerjakan sampai malam, padahal malam hari merupakan jadwal kegiatan di pesantren, inilah yang di keluhkan salah satu santri,

“Gimana ya kak, kadang bingung aku kak. Satu sisi tugas kampus koyok presentasi dan kelompok kudu mari, satu sisi bengi iku aku kudu sekolah diniyah. Ya tak akui kak nyatu aku ae seng seneng garap kelompok ndadak, tapi maneh kak. Makane aku sering kenek hukuman iqab kak, tapi aku tetep berusaha ndak baleni eneh kak”.¹²⁷

Pengurus keamanan putri pun menambah soalm kegiatan yang masih bercampur seperti ungkapan salah satu santri tadi,

“Ya piye yo kak, sebetulnya tugas kuliah itu kan bisa dimenejemen, alasan klasik jika campur aduke jadwal kuliah karo pesantren, saya sendiri juga mengalami seperti itu. Makane ketika ada santri yang masih saja suka bolos selanjutnya akan di beri hukuman. Alahamdulillah sampai hari ini para santri mulai disiplin, ketika ada acara kampus mereka minta izin terlebih dulu, serta berkurangnya jadwal absen para santri”.¹²⁸

Sebenarnya para santri meyakini betul bahwa ada kesulitan menggabungkan kegiatan kampus dengan pesantren di hari-hari tertentu. Tetapi dengan adanya kemampuan memenejemen waktu dengan baik, pasti kesulitan tersebut bisa teratasi. Salah satunya dengan memberikan peraturan dan

¹²⁷Wawancara pada tanggal 13 Maret 2020

¹²⁸Wawancara dengan pengurus keamanan santri putri pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

hukuman yang manfaatnya memaksa para santri untuk bisa memanfaatkan waktu dengan baik.

c. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mentaati peraturan

Di pesantren Subulussalam terdapat tata tertib yang berisi peraturan untuk ditaati oleh semua santri, yang berguna untuk mendukung kelancara dan ketertiban dalam proses pendidikan. Bagi santri yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib misalnya, akan diberikan hukuman yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya, seperti membuang sampah, piket dua kali lipat mengaji Qur'an, mendapatkan peringatan pengasuh dan juga membayar denda.

Dengan diberlakukannya hukuman tersebut, santri akan lebih berhati-hati dalam bertindak, akan selalu berfikir dan berfikir lagi, agar tidak melakukan pelanggaran, sehingga peraturan yang tertulis bahkan yang tidak tertulis pun akan tertanam teguh di dalam kepribadiannya dan akan terlaksana dengan baik. Selain itu pengurus juga selalu mengingat dan menyinggungnya setiap seminggu sekali pada hari selasa malam yaitu dalam kegiatan evaluasi.

Disini setiap pengurus, baik pengurus inti maupun para seksi selalu menyampaikan apa yang sudah dilanggar santri dalam kegiatan selama satu minggu ini, jika ada santri yang melanggar tata tertib, maka pengurus akan mengulasnya dan memberi arahan juga memperingatkan agar tidak diulangi lagi. Hal ini terus dilakukan karena sudah menjadi program kerja rutin yang sudah masuk jadwal kegiatan santri, selain untuk mengoreksi diri sendiri kegiatan ini juga bertujuan untuk saling mengingatkan satu sama lain juga sudah menjadi kewajiban pengurus untuk selalu memberi.

Dipesantren subulussalam selalu menanamkan di dalam diri santri akan pentingnya jiwa mawasdiri, artinya tanpa ada peraturan di buat ataupun tidak santri tetap bisa menempatkan posisinya dengan baik. Bahwa pendidikan islam yang di tanamkan setiapnya harinya membentu ahklakul karimah. Tentu ini pernah di katakan Anisa (ketua pengurus santri putri),

“Memang selayaknya santri itu harus memiliki tatakrama yang baik ketika di dalam pondok maupun di luar pondok, mengingat kita ini adalah santri yang secara pendidikan berbeda jauh dengan anak kos-kosan, makanya selayaknya santri juga harus berbeda dengan bukan santri”¹²⁹.

Tentu apa yang dikatakan ketua pengrus santri putri merupakan watak yang harus dimiliki para santri. Mengingat santri merupakan cerminan pendidikan Islam. Apalagi usia mereka bukan lagi anak-anak, harusnya segera bisa menempatkan diri sesuai dengan tempatnya. Dan ini perlu ditanamkan dan dilatih agar terbiasa. Salah satunya dengan memebrikan peraturan dan hukuman untuk para santri.

d. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar

Berkaitan dengan disiplin belajar hampir setiap santri mengatakan bahwasanya mereka pernah mengantuk saat pembelajaran kitab sedang berlangsung. Terlebih pembelajaran kitab ini adalah bandongan yaitu santri hanya menyimak dan menulis arti kitab yang dibacakan oleh ustadznya. Pada saat mengikuti pengajian kitab kuning, ada yang ketiduran saat pembelajaran berlangsung, itu tidak terjadi satu atau dua kali tetapi berkali-kali.

¹²⁹Wawancara dengan ketua pengurus santri putri pesantren Subulussalam pada tanggal 15 Maret 2020

Banyak santri yang tetap mengikuti pengajian kitab, meskipun mereka lelah karena selain sayang untuk ditinggalkan juga mengingat denda yang semakin menumpuk. Jadi disini hukuman denda cukup efektif untuk santri agar tetap mengikuti pembelajaran kitab kuning selain itu juga ada kesadaran tinggi santri untuk tetap mengikutinya walaupun lelah dan kantuk setelah sepulang kuliah.

Seperti yang di katakan salah satu santri putri,

“Jane kesel kan, tapi piye eneh ta, yo jenenge kewajiban tetep ae panggah di lakoni. Ketambahan absen ndak masukku bulan iki wes okeh kak, akhiri panggah ae tak usahakne masuk”.¹³⁰

Salah satu santri putra pun mengatakan hal yang sama,

“Presentasi, tugas kelompok kao ngresum beh kesel jane mas. Tapi ya piye ta mas nyatu jadwale ngaji kok, yo ngaji sek. Ko baru bar ngaji di kerjakne, wes manud ae mas. Timbang kenek dendo engko”.¹³¹

Dari sini sebetulnya para santri sadar akan kewajiban mereka, mengingat selain menjadi mahasiswa, tugas mereka juga menjadi santri. Jadinya mereka sebisa mungkin untuk tetap mengikuti kegiatan pesantren, ditambah hukuman yang di berikan pengurus untuk santri yang meninggalkan kegiatan pesantren lumayan efektif.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai efektivitas hukuman dalam meningkatkan

¹³⁰Wawancara pada tanggal 13 Maret 2020

¹³¹Wawancara pada tanggal 13 Maret 2020

kedisiplinan santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yaitu:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

a. Hukuman *ta'zir*

- 1) Sering meninggalkan jama'ah yang di tentukan tanpa alasan jelas. *Ta'zirannya* peringatan dan hukuman langsung dari pengasuh, serta membayar denda Rp. 5000.
- 2) Sering meninggalkan ta'lim tanpa surat izin. *Takzirannya* peringatan dan hukuman langsung dari pengasuh, serta membayar denda Rp. 5000.

b. Hukuman *iqab*: piket dua kali lipat, membaca ayat Ar-rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk, Yassin dan lain-lain.

c. Denda yaitu hukuman non fisik dan tergolong ringan di pesantren Subulussalam

2. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

a. Pengajian sorogan

Kyai, ustadz dan pengurus menyimak bacaan al-Qur'an santri dan membenarkan jika ada santri yang melakukan kesalahan dalam membaca. Dilakukan di mushola setiap ba'da shalat shubuh. Hukumannya adalah *iqab* bagi santri yang tidak mengikuti.

b. Pengajian ta'lim

Kyai, ustadz dan pengurus memaknai kitab serta menjelaskan kandungannya, sedangkan santri menyimak dengan seksama. Dilaksanakan di mushola pesantren Subulussalam setiap ba'da shalat maghrib dan is'ya. Hukumannya adalah *ta'zir*.

c. Latihan Rebana

Walaupun termasuk kegiatan sunnah, tetapi santri sangat di anjurkan agar tetap mengikuti. Dan tidak terdapat sanksi didalamnya.

d. Muhadharah

Kegiatan yang dapat melatih mental santri ini sangat baik jika dilakukan dengan serius. Untuk sanksinya adalah membayar denda.

3. Implikasi penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Implementasi kedisiplinan idealnya mencakup segala aspek aktifitas kehidupan manusia, karena satu aspek saja terjadi ketidakdisiplinan maka akan mempengaruhi yang lain. Namun dalam pembahasan ini penulis perlu memberikan batasan sesuai tema besar pada tulisan ini. Batasan tersebut meliputi disiplin dalam beribadah, disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam menaati peraturan sebagai berikut:

a. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah

Meskipun tata tertib terkesan ada unsur pemaksaan dan hukuman juga kesannya kurang baik, tetapi ini bisa melatih santri untuk lebih disiplin jika terus dilakukan dan akan menjadi kebiasaan baik nantinya terutama dalam pelaksanaan ibadah baik jamaah shalat, mengaji dan lainlain. Hal ini terbukti efektif karena hampir semua santri rajin melaksanakan shalat secara berjamaah meskipun tidak termasuk shalat yang diabsensi.

b. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam mengatur waktu

Masih ada beberapa santri yang kurang disiplin dalam mengatur waktu. Dan sebagian santri juga lebih memilih dihukum dari pada mengikuti kegiatan yang jika terlambat tetap dihukum.

c. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam menaati peraturan

Hukuman bertujuan untuk mendisiplinkan santri terutama dalam menaati peraturan-peraturan pondok sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pengurus.

d. Implikasi hukuman dalam meningkatkan disiplin santri dalam belajar

Penerapan hukuman dapat memotivasi santri untuk mengikuti belajar. Dalam hal ini yaitu disiplin dalam mengikuti pengajian kitab, mengaji sorogan dan hafalan. Hukumannya yaitu berupa membaca di depan.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Bentuk-bentuk hukuman di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada focus pertama ditemukan beberapa temuan. Hukuman yang diberlakukan di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini adalah *ta'zir* dan *iqab* yang mana hukuman *ta'zir* adalah hukuman yang paling berat apabila santri melanggar tata tertib yang ada dan membuat kesalahan seperti meninggalkan ta'lim dan sholat berjamaah dengan sengaja. Sedangkan hukuman *iqab* diberlakukan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang tidak jelas.

Kedua hukuman tersebut diberlakukan dipondok pesantren dengan tujuan agar santri tidak melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, dan juga agar santri mempunyai sikap disiplin yang lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi pada hukuman *iqab* santri tidak jera dengan kesalahannya dan mengulangi kesalahan tersebut, karena hukuman *iqab* dirasa terlalu ringan.

2. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Sebenarnya hukuman *ta'zir dan iqab* diterapkan di pondok pesantren ini bukan hanya dijadikan sebagai alat untuk mendisiplinkan santri di dalam pondok pesantren saja, tetapi juga diharapkan santri dapat diandalkan di masyarakat. Penerapan hukuman yang ada di

pesantren Subulussalam ini berjalan dengan baik, akan tetapi belum mencapai maksimal dikarenakan masih ada santri yang melanggar tata tertib.

3. Implikasi penerapan hukuman dalam meningkatkan disiplin santri di pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Efektivitas hukuman untuk meningkatkan disiplin santri dalam pelaksanaan ibadah berjalan dengan baik meskipun terkesan ada unsur pemaksaan, akan tetapi hal ini perlu dilakukan agar santri lebih disiplin. Dalam hal mengatur waktu, menaati peraturan dan juga dalam belajar santri belum bisa mendisiplinkan diri dengan baik, masih ada santri yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pondok yang terjadwal, melanggar tata tertib yang telah ditetapkan, dan juga masih ada yang tertidur saat proses belajar berlangsung, Sehingga santri mendapat hukuman, karena kurang efektifnya hukuman yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.